

MODEL PENGUATAN *SOFT SKILLS* DALAM PEWUJUDAN CALON GURU KEJURUAN PROFESIONAL BERKARAKTER

Wagiran, Sudji Munadi, Syukri Fathuddin AW

FT Universitas Negeri Yogyakarta

email: maswagiran@yahoo.com

Abstrak

Tujuan umum penelitian ini untuk menghasilkan model teoretis penguatan *soft skills* dengan tujuan khusus untuk mendapatkan gambaran profil aktual *soft skills*, mendapatkan gambaran pembekalan *soft skills*, dan merumuskan model teoretis penguatan *soft skills* calon guru kejuruan profesional berkarakter. Penelitian ini dipecahkan melalui desain R&D. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, terdapat 68 dimensi *soft skills* yang diklasifikasi ke dalam lima dimensi utama, yakni jujur dan dapat dipercaya, tanggung jawab, disiplin, keteladanan, serta ketaatan terhadap etika; *kedua*, keunggulan calon guru adalah percaya diri, materi pembelajaran mutakhir, pemanfaatan IT, dan ketrampilan mengajar, sedangkan kelemahannya tampak dalam komunikasi interaktif dengan siswa, kurangnya disiplin, tanggung jawab, serta komunikasi dan inovasi; *ketiga*, pola penanaman *soft skills* dilakukan terhadap enam unsur, yakni kurikulum, pembelajaran, iklim akademik, kegiatan kemahasiswaan, kepemimpinan dan manajemen, serta hubungan sinergis dengan pemangku kepentingan, khususnya dunia usaha/industri.

Kata kunci: model penguatan *soft skills*, calon guru kejuruan profesional berkarakter

SOFT SKILL STRENGTHENING MODEL FOR THE MATERIALIZATION OF PROFESSIONAL VOCATIONAL TEACHER CANDIDATES WITH CHARACTERS

Absract

The study is aimed at producing a theoretical model of soft-skill strengthening to obtain the actual profile of the soft skills, soft skill entreatment, and the theoretical model soft-skill strengthening for professional vocational teachers who have characters. The study uses the Research and Development design. Data are collected by observation, interviewing, and documentation. Data are analyzed qualitatively and quantitatively. Research findings show that, first, 68 soft-skill dimensions are found that are classified into five main dimensions of honesty and reliability, responsibility, discipline, modeling, and adherence to ethics; second, strengths of the teacher candidates are self-confidence, dated teaching materials, IT use, and teaching skills while the weaknesses are interactive communication with students, lack of discipline, responsibility, and communicagtion and innovation; third, implant of softskills is conducted through six elements of curriculum, instruction, academic atmosphere, student activities, leadership and management, and synergic relations with stake holders especially business and industrial world.

Keywords: soft-skill strengthening model, professional vocational teachers who have characters

PENDAHULUAN

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *soft skills* memiliki peran strategis

dalam menentukan kesuksesan seseorang di dalam pekerjaannya (Kay, 2008; Zamroni, 2009; Samani, 2003, Wagiran, 2008). Oleh

karena itu, integrasi *hard skills* dan *soft skills* dalam penyiapan tenaga kerja dengan berbagai upayanya termasuk pendidikan formal harus dilakukan. Namun demikian, dalam kenyataannya banyak lembaga pendidikan yang belum menyadari pentingnya hal tersebut. Penelitian yang dilakukan *The Business Higher-Education Forum* dan *The Collegiate Employment Research Institute at Michigan State University* (www.dbcc.cc.fl.us.htm) menunjukkan respons dari para pimpinan yang menyatakan bahwa lulusan memiliki kemampuan teknis namun lemah dalam hal *soft skills*.

Penanaman *soft skills* merupakan aspek penting dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan berjaya dalam pekerjaannya. Oleh karena itu, diperlukan kajian pola-pola integrasi *soft skills* dalam pembelajaran dengan berbagai strateginya.

Dalam konteks pendidikan kejuruan dan penyiapan guru kejuruan, integrasi *soft skills* maupun karakter dalam proses pendidikan memiliki peran strategis dalam upaya menghasilkan lulusan dan calon guru kejuruan profesional. Untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi utuh tentu dibutuhkan calon guru yang memiliki *soft skills* handal di samping *hard skills* yang mantap. Bagaimanakah gambaran *soft skills* calon guru kejuruan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tinggi selama ini? Pertanyaan tersebut mendesak dikaji guna menjamin kualitas lulusan calon guru untuk mampu berjaya di dunia kerja.

Studi pendahuluan dengan wawancara terbatas yang penulis lakukan terhadap pengelola dan guru SMK di DIY menunjukkan hal yang memprihatinkan. *Soft skills* yang dimiliki calon guru paling tidak akan tercermin dari kinerja mahasiswa dalam melakukan KKN-PPL. Beberapa pengelola KKN-PPL yang peneliti wawancarai mengeluhkan menurunnya kualitas mahasiswa calon guru terutama dalam hal inisiatif, keberanian bertindak, disiplin, dan keakraban dengan

guru. Hal ini menunjukkan bahwa *soft skills* maupun karakter yang dimiliki calon guru masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemantapan *soft skills* agar mahasiswa tampil sebagai calon guru kejuruan yang memiliki inisiatif tinggi, berani bertindak cepat dan cermat, disiplin, dan mampu menjalin komunikasi dengan baik.

Penelitian ini bermaksud menemukan formula penguatan kompetensi calon guru kejuruan. Melalui penelitian ini diharapkan keluhan pemakai lulusan terhadap menurunnya *soft skills* calon guru dapat teratasi sekaligus dapat dihasilkan calon guru dengan *soft skills* dan karakter hebat serta *hard skills* yang mantap. Hal ini sangat penting mengingat peran *soft skills* dalam menentukan kesuksesan lulusan nantinya sebagai seorang guru kejuruan. Tanpa dimilikinya *soft skills* terpadu dengan *hard skills* mustahil dihasilkan guru kejuruan yang profesional berkarakter. Belum ada penelitian yang mengungkap dan mengembangkan *soft skills*, khususnya bagi guru-guru kejuruan. Oleh karena itu, penelitian ini mendesak dan urgen untuk dilakukan.

METODE

Penelitian ini menggunakan prosedur *Research and Development* (R&D) dengan tahapan seperti Gambar 1.

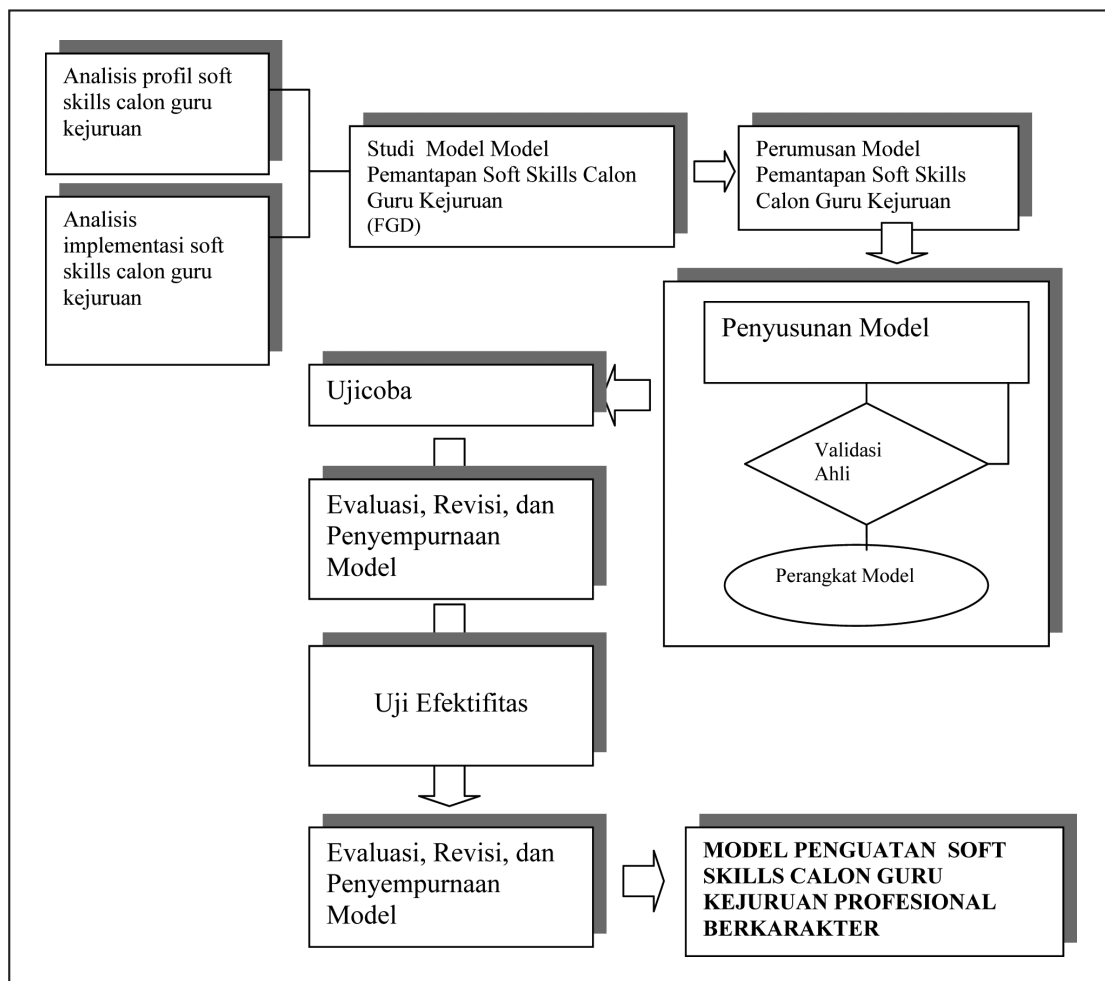
Penelitian ini merupakan penelitian tahap pertama. Pada tahap ini penelitian diawali dengan mengkaji berbagai literature dan survei untuk menghasilkan rumusan karakteristik guru kejuruan profesional berkarakter. Berdasarkan hasil survei tersebut dilakukan identifikasi *soft skills* yang perlu ditanamkan untuk menghasilkan guru kejuruan profesional berkarakter. FGD dilakukan untuk merumuskan *soft skills* yang perlu diintegrasikan dalam menyiapkan guru kejuruan profesional berkarakter dan model integrasinya. *Workshop* dilakukan untuk merumuskan model integrasi *soft skills* dalam upaya menyiapkan guru kejuruan profesional

berkarakter berikut perangkatnya. Untuk menilai kelayakan model berikut perangkatnya dilakukan validasi ahli. Langkah berikutnya adalah revisi dan ujicoba terbatas. Revisi kedua dilakukan sehingga dihasilkan model integrasi *soft skills* dalam upaya menyiapkan guru kejuruan profesional berkarakter yang terbukti secara teoritis dan siap diterapkan di tahap (tahun) kedua

Lokasi penelitian ini adalah SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta dan FT UNY. Untuk mendapatkan data profil *soft skills* calon guru dilakukan dengan menjaring data dari narasumber dari akademisi dan praktisi di SMK, Sedangkan untuk mengetahui implementasi pembekalan *soft skills*, pengembangan model, FGD, uji terbatas, dan

uji efektifitas dilakukan di FT UNY. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari kajian-kajian literatur, kajian peraturan, dan informasi dari lapangan. Selanjutnya untuk mematangkan konsep model, dilakukan FGD. Dalam kegiatan ini peneliti mendatangkan pakar dan mitra sebagai nara sumber yang dapat memberi tanggapan model.

Data yan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Untuk mendapatkan data profil *soft skills* calon guru kejuruan dilakukan dengan membagikan angket dan wawancara terbatas dengan kepala SMK dan guru SMK khususnya penanggungjawab program PPL di sekolah. Untuk mendapatkan data pembekalan *soft skills*, dilakukan dengan angket dan wawancara



Gambar 1. Tahapan Penelitian

terbatas. Untuk mendapatkan data kelayakan model berdasarkan validasi ahli dilakukan melalui lembar penilaian dan wawancara terbatas. Untuk mengetahui kelayakan model melalui uji terbatas dan uji efektifitas digunakan angket, lembar observasi, dan wawancara terbatas. Data profil *soft skills*, pembekalan *soft skills*, validasi ahli, dan hasil uji coba dianalisis secara deskriptif. Data-data lain menyangkut kelayakan model secara teoritis dianalisis secara kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dimensi Soft Skills yang Diperlukan

Dimensi-dimensi atau nilai-nilai *soft skills* yang diperlukan dalam mewujudkan calon guru kejuruan yang profesional berkarakter dalam penelitian ini diperoleh dari kajian-kajian pustaka, peraturan-peraturan, maupun standar kompetensi guru kemudian disintesis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan dalam hal ini praktek pembelajaran di SMK. Nilai-nilai yang berhasil diidentifikasi berdasarkan pendapat mahasiswa, guru, dan dosen pengajar pengajaran mikro dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan masukan dari guru/koordinator PPL, di antara berbagai aspek tersebut dilihat dari urgensinya, aspek-aspek yang dirasa urgen (sangat penting) ditanamkan atau dimiliki oleh calon guru kejuruan adalah keteladanan, Jujur dan dapat dipercaya, inovatif, kerjasama Tim, ketaatan terhadap etika, disiplin, kemandirian, tanggungjawab, kedewasaan, kemampuan bidang studi, kepedulian, kemampuan mengolah, informasi untuk mengambil keputusan, kemampuan memecahkan masalah, secara kreatif, mengelola waktu, etos kerja

Di antara berbagai aspek *soft skills* tersebut, apabila dilihat dari kinerja mahasiswa PPL terdapat beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian. Beberapa di antaranya adalah kepedulian, kemampuan mengarahkan/mendelegasikan, negosiasi, ketaatan terhadap

etika, kemampuan mengemukakan gagasan kreatif, kemampuan mengelola konflik, kemampuan bahasa asing, membuat laporan, kemampuan berkomunikasi tertulis, kemampuan mengelola resiko, mengenal kondisi di luar lingkungan.

Gambaran profil soft skills

Gambaran profil *soft skills* mahasiswa calon guru kejuruan Fakultas Teknik UNY khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin diperoleh dengan angket dan FGD dengan perwakilan guru/pengelola PPL dari 6 SMK di DIY. Gambaran tersebut dapat dicermati dari data-data berikut ini. Keunggulan dari calon guru/mahasiswa peserta PPL dari FT UNY. Berikut adalah tanggapan guru/pengelola PPL di SMK terhadap keunggulan calon guru/mahasiswa peserta PPL dari FT UNY. Pertama, secara garis besar penguasaan aspek *soft skills* baik walaupun masih ada beberapa poin yang belum bisa dilaksanakan dengan baik. Kedua, mempunyai tanggungjawab dan kekompakan. Ketiga, sopan, tertib, taat terhadap aturan. Keempat, ramah, santun. Kelima, mampu memanfaatkan teknologi informasi. Keenam, disiplin dan bertanggungjawab. Ketujuh, aktif. Kedelapan, dapat menjiwai dia sebagai guru atau pendidik. Kedelapan, materi *up to date*, penampilan mengajar baik. Kesembilan, keunggulannya mereka dalam hal pedagogik sudah baik, sudah menguasai IT, terbukti saat pelaksanaan PPL mereka sudah bisa menyesuaikan dengan Bapak/Ibu guru pembimbing. Pembelajaran selalu menggunakan IT, metode *power point*, dan lainnya. Kesepuluh, basis IT-nya sangat bagus. Kesebelas, mampu membuat program kerja yang sesuai kebutuhan sekolah. Kedua belas, tanggap terhadap situasi sekolah sehingga bisa merumuskan jalan keluar untuk bersikap mencari solusi terbaik dalam menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi. Ketiga belas, memiliki tingkat kecakapan yang tinggi. Keempat belas, memiliki inovasi

| | |
|---|---|
| Kewibawaan | Mengelola waktu |
| Keteladanan | Toleransi |
| Kemampuan menjalin komunikasi | Kemampuan mengarahkan/mendelegasikan |
| Ketaatan terhadap etika | Kemampuan mendengarkan |
| Keterbukaan terhadap saran/kritik | Berpikir sistem |
| Kepedulian | Kesehatan dan stamina |
| Kemandirian | Disiplin |
| Kerjasama Tim | Etos kerja |
| Kerjasama dengan semua komponen sekolah | Kreatifitas |
| Kemampuan mengemukakan gagasan kreatif | Mengelola dan menganalisis informasi |
| Keramahan dan kesupelan | Kemampuan bahasa asing |
| Ketenangan dan kepercayaan diri | Membuat laporan |
| Kesopanan | Bekerja di bawah tekanan |
| Kehangatan komunikasi/interaksi | Kerapihan penampilan diri |
| Kedewasaan | Daya tahan bekerja |
| Jujur dan dapat dipercaya | Dorongan berprestasi |
| Kemampuan mengelola konflik | Kemauan belajar hal-hal baru |
| Kepemimpinan | Sikap kompetitif dan sportif |
| Berpikir kritis | Kepatuhan terhadap aturan |
| Penguasaan Teknologi Informasi | Ketertiban |
| Inovatif | Penghargaan terhadap orang lain |
| Religius | Keluwes dan kesantunan berkomunikasi |
| Kemampuan mengolah informasi untuk mengambil keputusan | Semangat kerja |
| Kemampuan memecahkan masalah secara kreatif | Sikap positif/mencintai profesi |
| Fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan | Mengenal kondisi sekolah |
| Memiliki wawasan global | Mengenal kondisi di luar lingkungan |
| Berorientasi prestasi | Kemampuan merencanakan/menyusun program |
| Pemahaman dan pengendalian diri | Menyusun program kerja kedalam matrik berikut perkiraan waktu |
| Tanggungjawab | Melaksanakan program sesuai rencana |
| Kemampuan presentasi | Mengorganisasikan program |
| Kemampuan berkomunikasi tertulis | Melaporkan dan mengevaluasi kegiatan |
| Motivasi diri/inisiatif | Keterlibatan dalam pemberdayaan sekolah |
| Kemampuan mengelola resiko | Kemampuan berorganisasi |
| Negosiasi | Kemampuan mengenal diri |

Bagan 1. Nilai-Nilai *Soft Skills*

yang cukup tinggi. Keunggulan mahasiswa calon guru menurut dosen pembimbing antara lain tertib mengikuti aturan, sanggup bekerja keras, ketrampilan praktik baik, kemampuan beradaptasi, kemampuan dalam hal Teknologi Informasi.

Kelemahan/kekurangan calon guru/mahasiswa peserta PPL dari FT UNY. Tanggapan guru/pengelola PPL SMK terhadap aspek kelemahan/kekurangan calon guru/mahasiswa peserta PPL dari FT UNY adalah kedewasaan sebagai calon guru belum merata, *skill* individu terkait tuntutan kualitas individu masih kurang, kebanyakan masih terlalu muda, belum berani mengambil keputusan, dan menyampaikan usulan (masukan), kurangnya variasi metode pembelajaran, penyampaian ide-ide kreatif, penyelesaian kerja secara kelompok kurang, kurang menguasai materi dasar, mengelola kelas, membimbing diskusi, memotivasi siswa, mengolah materi ajar, penguasaan materi terlalu sempit, hanya konsentrasinya saja, komunikasi interaktif dengan siswa kurang.

Dalam hal sikap dan tanggungjawab, cara bergaul dan berkomunikasi, inovasi masih kurang, cara mengelola kelas masih kurang, kemampuan memotivasi dan memberi pengalaman di DUDI, dan persiapan pengajaran kurang bagus. Menurut dosen pengajar mikro, kelemahan mahasiswa calon guru antara lain percaya diri masih kurang, kurang menguasai bahan ajar, dan kemampuan bahasa asing yang masih rendah. Saran bagi upaya pementapan kompetensi calon guru yang dikemukakan guru/pengelola PPL di SMK antara lain waktu PPL ditambah; penelitian pendidikan karakter untuk calon guru SMK; penampilan anak PPL perlu dikondisikan agar peserta PPL berpenampilan seperti guru; kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, pengembangan diri, dan kompetensi disiplin ilmu lebih ditingkatkan; berpenampilan seorang pendidik, dan pekerja keras; UNY hendaknya membuat komitmen/pakta integritas tentang tanggungjawab;

pendidikan karakter lebih ditingkatkan; penerjunan mahasiswa ke DUDI lebih ditingkatkan sehingga lebih matang; serta meningkatkan kemampuan komunikasi.

Saran dari dosen pengajar mikro antara lain pembenahan silabi *micro teaching*, penyertaan guru, perlu penguatan pengembangan bahan ajar, metodologi, dan media; meningkatkan kemampuan dalam bidang ajar. Strategi disarankan oleh guru/pengelola PPL di SMK untuk meningkatkan kompetensi calon guru/mahasiswa peserta PPL dari FT UNY antara lain memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk berinteraksi kepada seluruh komponen sekolah; administrasi mengajar sesuai dengan ketentuan yang ada di sekolah masing-masing; secara kecerdasan intelektual peserta PPL perlu dipertahankan dan perlu ditambah dengan penguatan IT; membuka untuk pendidikan karakter dan membuat regulasi baru dengan mewajibkan peserta PPL tidak berpakaian seperti mahasiswa tetapi seperti seorang guru; apabila mahasiswa mencari sendiri (tempat PPL) maka pada saat sebelum mahasiswa terjun ke sekolah perlu ditemukan dengan calon sekolah yang akan ditempati. Bila ada mahasiswa yang tidak sesuai pihak sekolah boleh mengembalikan mahasiswa PPL ke UNY; serta waktu untuk PPL lebih lama.

Strategi untuk meningkatkan kompetensi calon guru yang disarankan dosen pembimbing pengajaran mikro antara lain: pembenahan silabus pengajaran mikro; penyeragaman RPP adaptif; penyertaan guru sebagai contoh nyata; peningkatan kompetensi akademik, metodologi pembelajaran, media, penilaian; dan penguatan kompetensi dasar.

Rumusan Model Teoritis Pementapan *Soft Skills*

Implementasi penanaman *soft skills* tidak terlepas dari aspek kurikulum, pembelajaran, iklim akademik, kegiatan kemahasiswaan, manajemen, dan hubungan sinergis dengan *stakeholders* maupun dunia

usaha/industri. Pertanyaan mendasar yang perlu dijawab dalam hal ini adalah: (a) bagaimanakah mengintegrasikan penanaman *soft skills* melalui kurikulum pendidikan tinggi, (b) bagaimana menciptakan strategi yang mendukung penanaman *soft skills* dalam pembelajaran/perkuliahannya, (c) bagaimanakah menciptakan iklim dan budaya akademik dalam mendukung penanaman *soft skills* dalam proses pendidikan, (d) bagaimanakah implementasi dimensi-dimensi *soft skills* dalam hal kepemimpinan dan manajemen (e) bagaimanakah implementasi dimensi-dimensi *soft skills* dalam kegiatan kemahasiswaan, dan (e) bagaimanakah mengintegrasikan dimensi-dimensi *soft skills* melalui kerjasama sinergis dengan *stakeholders* maupun dunia usaha/industri.

Pola penanaman *soft skills* dalam upaya menghasilkan calon guru kejuruan yang profesional berkarakter dapat dilakukan paling tidak melalui enam cara yaitu: (1) kurikulum, (2) pembelajaran, (3) iklim akademik, (4) kegiatan kemahasiswaan, (5) kepemimpinan dan manajemen, dan (6) hubungan sinergis dengan *stakeholders* maupun dunia usaha/industri.

Berdasarkan hasil penelitian, telah teridentifikasi 69 dimensi *soft skills* yang diperlukan bagi upaya mewujudkan calon guru kejuruan yang profesional berkarakter. Sepuluh besar dimensi utama yang diperlukan atau dapat ditanamkan bagi upaya mewujudkan calon guru kejuruan yang profesional berkarakter adalah: keteladanan, jujur dan dapat dipercaya, inovatif, kerjasama tim, ketaatan terhadap etika, disiplin, kemandirian, tanggungjawab, dan kedewasaan. Dimensi tersebut selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Samani (2003), Andreas (dalam Samani 2003), dan Wagiran (2008) dengan subyek kajian yang berbeda. Dengan demikian dimensi nilai dari *soft skills* tersebut merupakan dimensi yang paling urgen dalam upaya mewujudkan calon guru kejuruan yang

profesional berkarakter.

Langkah lanjutan yang perlu dipikirkan dalam mewujudkan calon guru kejuruan yang profesional berkarakter adalah merumuskan cara maupun strategi mengintegrasikan aspek-aspek *soft skills* tersebut dalam proses pendidikan di perguruan tinggi khususnya Fakultas Teknik. Langkah pertama yang perlu ditempuh adalah menjabarkan dimensi-dimensi *soft skills* tersebut ke dalam indikator-indikator operasional dan terukur sebagai pijakan dalam menentukan strategi implementasi maupun evaluasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum ketrampilan mengajar mahasiswa termasuk baik namun demikian masih terdapat kelemahan dalam aspek-aspek pengelolaan kelas, kemampuan memotivasi siswa, percaya diri dan penguasaan materi. Oleh karenanya peningkatan kemampuan bidang studi perlu dilakukan secara kontinyu. Dalam aspek sikap, beberapa hal seperti kedisiplinan, tanggungjawab, dan kerjasama terdapat sedikit gejala penurunan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian serius agar tidak menjadi gejala penurunan kualitas calon guru dalam hal sikap.

Keunggulan calon guru tampak dalam berbagai aspek diantaranya: kepercayaan diri, materi pembelajaran yang *up to date*, pemanfaatan IT, dan ketrampilan mengajar. Sedangkan beberapa aspek kelemahan tampak dalam hal komunikasi interaktif dengan siswa, kurangnya disiplin, tanggungjawab, komunikasi dan inovasi. Hal ini merupakan masukan berharga terutama dalam hal peningkatan disiplin yang pada akhirnya berdampak pada situasi kelas dan interaksi di kelas. Peningkatan disiplin perlu menjadi perhatian dan prioritas dalam upaya memantapkan kompetensi calon guru.

Kemampuan yang sangat diperlukan calon guru tampak dalam aspek komunikasi, kemampuan sosial, kemampuan memotivasi siswa, percaya diri, adaptasi dan penguasaan kelas. Tanggapan guru/pengelola PPL maupun

dosen pengajaran mikro tentang menurunnya kualitas mahasiswa PPL perlu mendapatkan perhatian dengan peningkatan sikap dan kepribadian calon guru.

Pola penanaman *soft skills* dalam upaya menghasilkan calon guru kejuruan yang profesional berkarakter dapat dilakukan melalui enam cara yaitu: (1) kurikulum, (2) pembelajaran, (3) iklim akademik, (4) kegiatan kemahasiswaan, (5) kepemimpinan dan manajemen, dan (6) hubungan sinergis dengan *stakeholders* maupun dunia usaha/industri. Menjadi tugas institusi dalam hal ini Fakultas Teknik untuk menemukan formula terbaik diantara berbagai alternatif tersebut hingga terwujud calon guru kejuruan yang profesional berkarakter. Upaya lanjutan yang perlu dilakukan diantaranya pengembangan model, ujicoba, uji efektifitas hingga evaluasi dan diseminasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan bahasan, dapat dirumuskan beberapa simpulan sebagai inti penelitian ini. *Pertama*, terdapat 68 dimensi *soft skills* yang diklasifikasi ke dalam lima dimensi utama, yakni jujur dan dapat dipercaya, tanggung jawab, disiplin, keteladanan, serta ketaatan terhadap etika. *Kedua*, keunggulan calon guru adalah percaya diri, materi pembelajaran mutakhir, pemanfaatan IT, dan ketrampilan mengajar, sedangkan kelemahannya tampak dalam komunikasi interaktif dengan siswa, kurangnya disiplin, tanggung jawab, serta komunikasi dan inovasi. *Ketiga*, pola penanaman *soft skills* dilakukan terhadap enam unsur, yakni kurikulum, pembelajaran, iklim akademik, kegiatan kemahasiswaan, kepemimpinan dan

manajemen, serta hubungan sinergis dengan pemangku kepentingan, khususnya dunia usaha/industri.

DAFTAR PUSTAKA

Kay, K. 2008. "Preparing Every Child for the 21st Century". *Paper APEC EdNet - Xi'an Symposium Xi'an China*, January 17, 2008.

Samani, Muchlas. 2003. "Pendidikan Kecakapan Hidup: Upaya Merekonstruksi Pendidikan". *Makalah*. Disajikan dalam seminar dan lokakarya bidang peningkatan relevansi Program DUE-LIKE Jurusan Pendidikan Fisika IKIP Negeri Singaraja tanggal 15-16 Agustus 2003, di Singaraja.

Samani, Muchlas. 2007. Bahan Perkuliahan Program Doktor Pascasarjana UNY.

Wagiran. 2008. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Kuliah Metrologi melalui Lesson Study". *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.

www.dbcc.fl.us.htm. "Soft Skills Training and Certification". Availabel at: www.dbcc.fl.us.htm. Diakses tanggal 3 Maret 2008.

Zamroni. 2009. "Kebijakan Peningkatan Mutu Sekolah di Indonesia". *Makalah*. Disajikan dalam Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis Ke-45 Universitas Negeri Yogyakarta di Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta 25 April 2009.